

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang peserta didik untuk meraih cita-cita, baik itu siswa maupun mahasiswa, kegiatan belajar merupakan proses perubahan perilaku dan pola berpikir seorang peserta didik. Proses perubahan perilaku dan pola pikir peserta didik didukung oleh Tindakan-tindakan guru yang dilakukan dalam proses pembelajaran dalam kelas. Proses belajar dapat terlaksana ketika semua komponen pembelajaran dapat diterapkan dengan baik yang artinya terdapatnya intraksi timbal balik antara guru dan peserta didik dan juga model pembelajaran, menjadi seorang guru tentu harus selalu mengikuti perkembangan dalam dunia Pendidikan, oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Minat merupakan rasa ketertarikan atau rasa lebih menyukai sesuatu, minat belajar dapat diukur dengan empat indikator yaitu, ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, Motivasi dalam belajar dan pengetahuan, Nurhasana dan Sobandi (2016). Ketertarikan untuk belajar berarti bahwa seseorang memiliki minat terhadap suatu Pelajaran tertentu maka ia akan tertarik dalam mengikuti Pelajaran tersebut. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas seseorang terhadap pengamatan pengertian dengan mengesampingkan hal lainnya yang tidak berkaitan dengan minatnya tersebut, Motivasi merupakan usaha atau dorongan yang dilakukan secara sadar dan beraturan, terarah demi mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam situasi intraksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa ketika seseorang memiliki minat belajar pada pelajaran tertentu maka ia akan memperoleh pengetahuan yang luas tentang Pelajaran tersebut serta manfaat dalam kehidupan keseharian. Jadi jika seseorang memiliki minat belajar ia akan betul-betul memfokuskan dirinya untuk memperoleh banyak informasi, pengetahuan dan pengalaman baru yang kemudian dapat di manfaatkan dalam kehidupannya.

Hasil belajar merupakan ukuran kemampuan yang diperoleh setelah seseorang mempelajari suatu pembelajaran dan dilaksanakan untuk melihat perubahan yang ditunjukkan peserta didik. Perubahan yang dimaksudkan yaitu berupa pemahaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sehingga lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMPK St. Theresia Disamakan Kupang dalam proses pembelajaran guru lebih sering menerapkan metode ceramah, pembelajaran seperti ini tidak dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang cenderung hanya mendengar dan mencatat materi saja yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa tidak mau bertanya ataupun mengungkapkan pendapat mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu adapun metode belajar yang coba untuk guru gunakan yaitu seperti metode belajar diskusi. Peserta didik dibagi atas beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang. Dari diskusi yang telah dilakukan ternyata terdapat bahwa peserta didik masih kurang mampu dalam mengemukakan pendapat, sebab kemampuan dasar peserta didik rendah. Dalam bekerja kelompok, hanya satu atau dua orang saja yang aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok, guru juga melihat diantara anggota kelompok ada yang suka mengganggu teman karena mereka menganggap bahwa dalam berdiskusi kelompok tidak perlu semuanya bekerja.

Karena tidak semua anggota kelompok aktif dalam berdiskusi, maka tanggung jawab dalam kelompok menjadi kurang, bahkan dalam diskusi kelompok, peneliti menemukan ada anggota kelompok yang egois dalam hal tidak mau menerima masukan ataupun pendapat dari teman kelompok. Kondisi seperti ini berakibat pada minat peserta didik sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan beberapa masalah yang ditemukan di atas upaya yang dilakukan guru yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat mengatasi semua masalah yang ditemukan. Hal ini dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, nyaman dan bermakna bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam menciptakan pengalaman belajar bagi peserta didik, guru dituntut untuk dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan banyaknya minat peserta didik model pembelajaran sesuai bukanlah pekerjaan yang mudah bagi guru, melainkan model pembelajaran yang sesuai dengan minat dan perkembangan peserta didik.

Model pembelajaran yang dipilih oleh guru tentu harus mempertimbangkan situasi dan kondisi peserta didik. Selain itu perlu diperhatikan bahwa setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Salah satu contoh yang digunakan adalah model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)*.

Rusman (2014:224) mendefinisikan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu model pembelajaran tipe Kooperatif yang mempunyai tema belajar sambil bermain. Yang membedakan model pembelajaran TGT dengan model pembelajaran lain adalah Model pembelajaran ini menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari permainan, kemudian membuat peserta didik tidak mudah bosan dalam mendengarkan dan mengikuti pembelajaran di kelas. Teman satu tim pada game dalam model pembelajaran ini saling membantu dalam mempersiapkan diri dengan permainan sambil mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain. Bermain merupakan aktivitas yang dapat membantu anak untuk mencapai perkembangan yang utuh baik secara fisik, intelektual, dan emosional (Andang Ismail, 2006: 15-16).

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) ini seluruh siswa dikelompokkan menjadi empat kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Pengelompokan siswa dilakukan secara heterogen, yaitu tidak memperhatikan kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras. Dengan adanya heterogenitas anggota kelompok tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa untuk saling membantu. Tetapi karena kerjasama yang kurang dari tiap-tiap kelompok mengakibatkan hanya 2 bahkan 1 orang yang mampu menjawab soal turnamen. Hal ini menunjukkan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) siswa yang aktif hanya siswa tertentu dan belum menyeluruh.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu (1) penelitian yang dilakukan oleh (Maria Malita Ngao, 2020) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Menggunakan Model *Team Games Turnament* Pada Materi Fisika SMA” menyatakan bahwa setelah guru mengelolah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *TGT*, minat belajar dan hasil belajar kognitif fisika terdapat pengaruh yang signifikan; (2) penelitian dilakukan oleh (Resia Istiani 2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament* terhadap minat dan hasil belajar siswa;

Yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada hasil dari penerapan *TGT* pada peserta didik, pada penelitian ini peneliti akan mengamati minat dan hasil belajar pesera didik setelah diterapkan model kooperatif *TGT*. Sedangkan pada penelitian terdahulu diatas mengamati: Kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *TGT* yang

mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Seperti berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis ingin mengembangkan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (Tgt) Materi Usaha, Energi Dan Pesawat Sederhana Di Smp Sta. Theresia Disamakan Kupang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian Latar belakang Diatas: maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada materi Usaha dan Pesawat sederhana di SMP Sta. Theresia Disamakan Kupang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas Maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) materi Usaha, Energi dan Pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII di SMP Sta. Theresia Disamakan Kupang?

## **D. Batasan Istilah**

1. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII di SMP Sta. Theresia Disamakan Kupang
2. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil
3. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah Usaha, Energi dan Pesawat sederhana
4. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Teams Games Tournament* (TGT)

## **E. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi peserta didik

- a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran
  - b. Meningkatkan minat belajar bagi peserta didik khususnya pada mata Pelajaran IPA
  - c. Meningkatkan hasil belajar paa materi Usaha, Energi dan Pesawat Sederhana
  - d. Meningkatkan interaksi belajar baik antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dan peserta didik
2. Bagi Pendidik
- a. Membantu mengatasi permasalahan dalam kelas
  - b. Menjadi referensi bagi pendidik
3. Bagi Peneliti
- Agar peneliti memiliki pengetahuan yang kuat tentang materi Usaha, Energi Dan Pesawat Sederhan dan juga model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT)